

PENGEMBANAGAN USAHA KECIL MENENGAH UNTUK PENGERAJIN ALPAKA DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA

Nyoman Ayu Nila Dewi¹, Naser Jawas²
Sistem Informasi¹, Sistem Komputer²
STMIK STIKOM BALI
ayu.nila8@yahoo.co.id

ABSTRAK

Alpaka merupakan salah satu produk yang berbahan dasar germanium, produk yang dihasilkan berupa perhiasan seperti bros, gelang, cincin dan perhiasan lainnya. Pengerajin alpaka yang saat ini ada di kabupaten Gianyar dan Abiansemal yang menjadi mitra dalam UKM kegiatan pengembangan usaha kecil dan menengah. Untuk menghasilkan sebuah produk perhiasan maka proses produksi alpaka melalui berbagai tahapan dengan hasil akhir yang dipolesi dengan emas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pengolahan alpaka pada UKM belum maksimal hal ini dikarenakan beberapa tahapan produksi masih mengerjakan dengan proses tradisional seperti proses yang pembersihan alpaka untuk mengkilapkan hasil produksi. Proses pemasaran setiap UKM saat ini masih menggunakan teknik yang sangat sederhana dan tradisional dengan cara menitipkan pada toko perhiasan disekitaran UKM. Upaya perbaikan proses produksi dilakukan dengan menerapkan program iptek bagi masyarakat dengan bertujuan untuk memperbaiki proses produksi dan pemasaran UKM. Salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan alat untuk memperbaiki beberapa proses produksi yang masih tradisional dan membantu proses pemasaran dengan memberikan website untuk pemasaran produk UKM. Hasil dari kegiatan ini telah mampu meningkatkan proses produksi pengerajin dan meningkatkan pengetahuan UKM dalam proses pemasaran dengan pemanfaatan website. Serta menambah keterampilan UKM dalam mendesain label usaha, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan produksi serta proses kerja pengerajin yang lebih cepat dan untuk menghasilkan produk yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Alpaka, Pengerajin, UKM, Website,

ABSTRACT

Alpaca is one germanium-based product, the product produced in the form of jewelry such as brooches, bracelets, rings and other jewelry. Craftsmen alpaca that currently exists in Gianyar and Abiansemal who are partners in SME development activities of small and medium enterprises. To produce a product, the production process alpaca jewelry through various stages with the end result that polish with gold to obtain maximum results. The processing of alpaca on SMEs have not been up this matter because some stages of production are still working with traditional processes such as the cleaning process alpaca to polish production. The marketing process every SME has been using a very simple technique and the traditional way of deposit on a jewelery shop area SMEs. Efforts to improve the production process is done by applying science and technology program for the community with the aim to improve the production and marketing processes of SMEs. One of the efforts made by providing a tool for improving production processes are still some traditional and help the marketing process by providing a website for marketing of SME products. The

results of this activity have been able to improve production processes craftsmen and increasing knowledge of SMEs in the marketing process with the use of the website. And increase the skills of SMEs in label design efforts, these activities also resulted in an increase in production as well as craftsmen working process faster and to produce more leverage.

Keywords : Alpaca , craftsmen , UKM , Website

PENDAHULUAN

Bali terkenal dengan berbagai keindahan alam seperti wisata pantai, gunung, sawah dan pesona alam lainnya. Selain keindahan alam yang ada di Bali juga terkenal dengan kerajinan tangan di setiap daerah dan kabupaten di Bali. Alpaka merupakan salah satu kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan berbagai bahan dan berbagai keunikan dalam bentuk dan pewarnaannya. Alpaka saat ini menjadi salah satu kerajinan tangan yang sangat digemari oleh banyak masyarakat lokal tentunya para wanita dan wisatawan asing. Alpaka merupakan salah satu kerajinan tangan berupa perhiasan seperti 1set yang berisi bros, 1 pasang anting-anting dan cincin, selain itu ada alpaka dapat berupa kalung serta gelang. Kerajinan tangan alpaka tersebut terbuat dari logam atau kuningan yang di padu padankan dengan batu alam serta disesuaikan dengan bentuk dan desain yang diinginkan. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengerjaan alpaka diantaranya amplas, air hangat sebagai pembersih alpaka yang telah di bakar, polis kain dan lasol yang digunakan untuk membersihkan tahap akhir. Saat ini alpaka menjadi salah satu kerajinan yang sangat diminati masyarakat yang dapat digunakan sebagai salah satu perhiasan yang murah dan menarik. Kerajinan alpaka kini menjadi minat masyarakat di Bali bahkan sampai ke luar Bali, alpaka biasanya digunakan oleh para wanita atau ibu-ibu di Bali untuk dijadikan perhiasan dan mempercantik busana saat pergi kundangan, ke pura, pernikahan, menghadiri acara resmi dan sering di gunakan sebagai aksesoris untuk mempercantik jilbab.

Kerajinan alpaka sering kita temui di desa Celuk kabupaten Gianyar namun saat ini bisa kita temui pengerajin alpaka di daerah badung namun untuk pemasaran produk alpaka kini sudah banyak ditemui di daerah Denpasar. Salah satu pusat pengerajin alpaka di Bali berada di daerah Badung , yang saat ini pengerajin alpaka sejak tahun 2008 dan memiliki 3 karyawan dalam mengerjakan kerajinan alpaka, mitra Bapak Putu Ardana berasal dari Desa Sedang Kecamatan Badung Kabupaten Badung dengan jarak tempuh 15 km dari kota Denpasar. Beberapa aktifitas yang dilakukan masih tradisional seperti manajemen keuangan yang tidak tercatat hanya menyimpan nota-nota untuk diarsip, proses produksi yang beberapa masih menggunakan alat yang manual seperti pengeboran alpaka dan proses pencucian. Pengemasan pus masih menggunakan plastik bening, teknik pemasaran yang dilakukan hanya dengan pemasaran di rumah dan dikelola sendiri oleh UKM. Mitra pengerajin alpaka yang ke dua bernama ibu Nengah Merti yang berada di Desa Celuk Kabupaten Gianyar dengan jarak tempuh 10km dari kota Denpasar. Ibu Nengah Merti memulai usaha alpaka sejak tahun 2010 dan mengerjakan usahanya yang dibantu oleh keluarga. Beberapa proses pengerjaan untuk alpaka juga masih menggunakan proses yang tradisional sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan 1 set produksi alpaka. UKM tidak pernah melakukan pencatatan keuangan, dimana mitra hanya menyimpan beberapa nota yang tercatat sebagai

pesanan. Adapun beberapa produk yang dihasilkan oleh mitra seperti pada gambar 1.1 sampai gambar 1.2.



Gambar 1.1 Hasil Produksi Mitra
Putu Ardana



Gambar 1.2 Hasil Produksi Mitra
Ibu Nengah Merti

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UKM yaitu keterbatasan alat produksi yang menyebabkan keterbatasan jumlah pemesanan, mitra tidak dapat menerima pemesanan yang lebih dikarenakan keterbatasan alat produksi yang dimiliki serta beberapa proses membutuhkan waktu yang lama untuk proses yang tradisional. Pengemasan yang masih sederhana. Proses pemasaran yang masih sederhana dengan membuka toko dan menitipkan pada toko-toko tertentu di sekitaran tempat produksi. Proses pencatatan pembukuan dan manajemen keuangan yang tercatat secara manual dengan mengumpulkan nota-nota sehingga mitra tidak jelas dalam peroleh keuntungan tiap produksi. Dari permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini berupa pemberian bantuan alat produksi untuk membantu mempercepat proses produksi yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama. Pemberian bantuan berupa desain label untuk kemasan alpaka, memberikan pelatihan manajemen keuangan dan memberikan bantuan proses pemasaran dengan memberikan website untuk pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pripritas mitra yang telah disepakati untuk tahapan kegiatan yang akan dilakukan telah digambarkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Adapun uraian dari tahapan kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi ini ketua pelaksana dan anggota pelaksana melakukan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diberikan dengan memberikan agenda kegiatan dan melakukan pengamatan kembali mengenai proses produksi dan alat produksi yang masih dibutuhkan. Kegiatan ini berlangsung di masing-masing lokasi mitra. Pada tahapan kegiatan ini juga ketua dan anggota serta UKM mediskusikan agenda kegiatan dan menyepakati waktu serta kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Penambahan alat produksi

Tahapan ini dilakukan setelah proses sosialisasi dilakukan dimana dalam sosialisasi juga memberikan informasi tentang alat yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi UKM. Alat yang diberikan adalah alat yang telah disepakati saat proses sosialisasi dan disesuaikan dengan dana yang telah disetujui. Penambahan alat yang diberikan oleh pengusul adalah mesin tumbler beserta material tumbler untuk kedua mitra.

c. Pelatihan desain label kemasan

Pelatihan desain label kemasan diberikan kepada mitra untuk menambah pengetahuan mitra tentang pentingnya suatu label kemasan pada produk. Kegiatan ini dilakukan di tempat masing-masing mitra.

d. Pelatihan pemasaran

Pelatihan ini adalah pelatihan penggunaan website yang telah diberikan kepada UKM dimana harapan nya agar UKM dapat menggunakan website sebagai media pemasaran produk alpaka yang telah di produksi. Kegiatan ini berlangsung 4 kali untuk memastikan UKM dapat menggunakan website dengan baik sebagai media pemasaran.

e. Pelatihan manajemen

Pelatihan manajemen diberikan untuk menambah pemahaman UKM dalam hal pencatatan keluar masuk keuangan yang ada untuk mengetahui pemasukan dan keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan ini yang akan dijadikan pembahasan ditunjukkan dalam foto kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan pengabdian dilakukan sesuai dengan tahapan metode pelaksana yang telah ditentukan.

a. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahapan sosialisasi ini dilakukan pada awal kegiatan setelah informasi pengumuman diterima proposal yang telah diajukan. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam waktu 1 hari dari mitra I dan mitra II. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengarahan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyepakati waktu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi juga dilakukan suatu evaluasi mengenai peralatan yang dibutuhkan oleh mitra dimana pada saat pengajuan diawal sampai dengan pengumuman kelulusan

proposal ada beberapa perubahan alat yang dibutuhkan. Pada tahap sosialisasi pengusul dan mitra menentekkan kesepakatan untuk alat yang dibutuhkan. Kedua mitra menyepakati alat yang dibutuhkan adalah mesin tumbler untuk mencuci hasil cetakan alpaka sebelum di lapisi dengan emas.

b. Penambahan alat produksi

Tahapan berikutnya dengan memberikan alat sebagai aspek manajemen produksi dengan memberikan alat atau mesin tumbler kepada mitra I dan II. Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu 1 hari dengan penyerahan alat dan dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan alat. Pelatihan menggunakan alat diberikan kepada mitra agar mitra dapat menggunakan alat secara maksimal. Pada proses pelatihan alat mitra sangat aktif dengan langsung melakukan percobaan menggunakan alat dan mencoba proses pencucian hasil produksi alpka yang telah dihasilkan. Pelatihan diberikan dalam waktu 1 hari dan evaluasi untuk proses produksi tersebut dilakukan keesokan harinya untuk memastikan bahwa mitra benar-benar dapat menggunakan alat tersebut dengan benar. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian alat dan pelatihan penggunaan alat dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan yang ada pada gambar 3.1 sampai 3.2.



Gambar 3.1 pelatihan alat pada UKM Ibu Merti



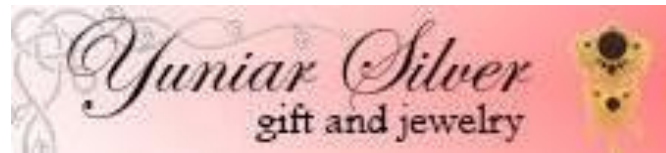
Gambar 3.2 pelatihan alat pada UKM Pak Ana

c. Pelatihan desain label kemasan

Pelatihan desain label kemasan diberikan setelah melakukan kegiatan pelatihan penggunaan alat. Sebelum memberikan desain label produk mitra diberikan penyuluhan tentang pentingnya dan manfaat dari penggunaan label kemasan produk yang digunakan. Selain untuk memperluas pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki ciri khas sendiri yang dimiliki setiap pengusaha. Pelatihan desain kami berikan juga kepada mitra agar dapat mendesain label dengan variasi dan kemampuan mitra. Dalam pelatihan ini mitra memiliki kemampuan dengan memberikan ide untuk desain label yang akan digunakan. Salat satu mitra yang merasa kurang dalam penggunaan komputer saat pelatihan dibantu oleh anaknya untuk mendapat pemahaman yang sama agar dapat mendesain label desain usaha. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dengan hari terakhir berupa evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil desain label yang telah dihasilkan seperti pada gambar 3.3 sampai 3.4



Gambar 3.3 desain label pada UKM Ibu Merti



Gambar 3.4 desain label pada UKM Pak Ana

Dan hasil pelatihan desain label dan pengemasan seperti pada gambar 3.5 sampai gambar 3.6



Gambar 3.5 kemasan produk UKM Ibu Merti



Gambar 3.6 kemasan produk UKM Pak Ana

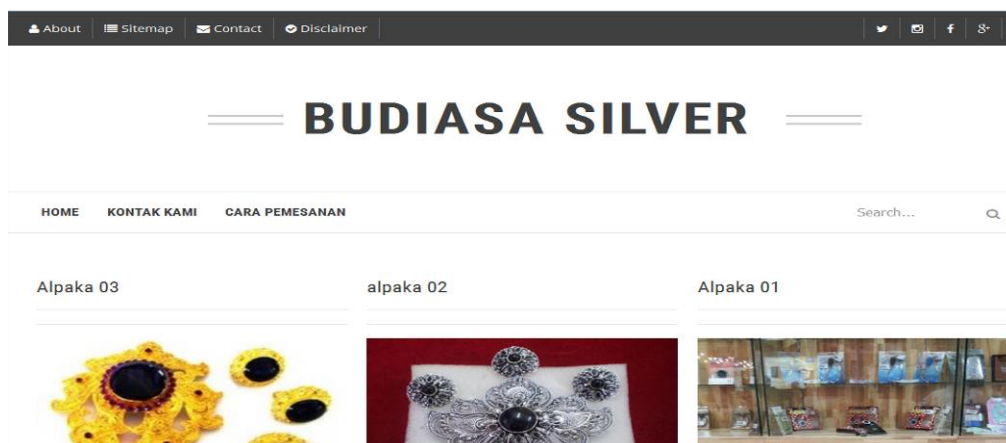
d. Pelatihan Pemasaran

Kegiatan pada tahap selanjutnya adalah pelatihan pemasaran setiap UKM diberikan website sebagai media pemasaran.. setiap UKM diberikan pelatihan untuk pemasaran dengan menggunakan internet. Untuk UKM Bapak Ana website pemasaran dapat diakses melalui www.yuniarsilver.com dan mitra Ibu Merti dapat diakses melalui www.budiasasilver.com kegiatan pemasaran ini dilakukan selama 4 kali kegiatan ditahap pertama kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengenalan website untuk mitra pengenalan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem, pelatihan pengelolaan website dengan proses penginputan data atau produk-produk terbaru dan proses pemasaran tampilannya seperti gambar 3.7



Gambar 3.7 Website UKM Pak Ana

Website untuk mitra II yaitu Ibu merti seperti pada gambar 3.8. mitra diajarkan untuk menggunakan website dimana mitra dilatih untuk mengelola website dengan pengenalan fungsi yang ada dalam sistem dan melatih mitra untuk memasukan desain produk terbaru. Kegiatan ini dievaluasi pada hari ke 4 pada saat pelatihan.



Gambar 3.8 Website Ibu Merti

Adapun hasil kegiatan pelatihan didokumentasikan melalui foto kegiatan pelatihan yang telah dilakukan terlihat pada gambar 3.9 sampai gambar 3.10



Gambar 3.9 Pelatihan pemasaran UKM
Ibu Merti



Gambar 3.10 Pelatihan pemasaran UKM
Pak Ana

e. Pelatihan manajemen keuangan

Pelatihan yang tahap selanjutnya setelah pelatihan pemasaran yaitu pelatihan manajemen keuangan, pada pelatihan ini mitra diajarkan untuk melakukan manajemen keuangan terhadap kas masuk dan keluar pada produksi alpaka yang telah dijalankan, kegiatan ini termasuk untuk menambah pengetahuan mitra terhadap pembukuan keuangan. Dimana proses pelatihan dengan mencatat seluruh pengeluaran yang tersimpan dalam nota dan mencatat pengeluaran yang diingat oleh mitra dalam 1 bulan dan mencatat pemesanan yang ada serta pemasukan yang diterima dalam 1 bulan terakhir. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari dengan hasil akhir yang ditemukan adalah kemampuan mitra dalam mencatat hasil keuangan yang telah diterima dan terdokumentasi dengan benar.

SIMPULAN

Hasil kegiatan program Iptek bagi Masyarakat (IbM) terdiri dari 3 aspek yaitu manajemen produksi dengan memberi alat tambahan berupa tumbler untuk membantu proses produksi manual, manajemen pemasaran produk alpaka dengan memberikan pelatihan website dan manajemen usaha dengan memberikan pelatihan excel. Kelompok pengerajin telah memiliki keahlian dalam pembuatan produk alpaka dalam kegiatan ini pengusul memberikan suatu pendampingan pelatihan untuk pemahaman penggunaan teknologi dan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Peningkatan pemahaman mitra tentang desain dan pemanfaatan label kemasan serta proses pengemasan produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu kegiatan Ipteks bagi Masyarakat untuk UKM pengerajin alpaka di Abiansemal dan Gianyar. Terimakasih yang pertama kami ucapkan untuk DPRM Ristek DIKTI yang telah mendanai secara penuh kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kamiucapkan untuk seluruh peserta kegiatan yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam berjalannya kegiatan ini yaitu untuk Bapak Ana dan Ibu Nengah Merti yang telah membantu berlangsungnya kegiatan ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Bagian P2M untuk Bapak Candra Ahmadi, S.T.,M.T yang telah memfasilitasi seluruh data dan proses surat menyurat untuk keberlangsungan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Wordpress, alpaka, <https://alpakabali.wordpress.com/about/> diakses tanggal 1 April 2015.
Wikipedia, "Bali", <http://en.wikipedia.org/wiki/Bali> Diakses tanggal: 28 Maret 2015